

## **Potensi Pengembangan Usahatani Integrasi Tanaman Sereh Wangi Menjadi Minyak Atsiri dan Ternak Sapi di Kabupaten Ogan Ilir**

### *Potential for Farming Development Integration of Citronella Plants into Essential Oils and Cattle in Ogan Ilir District*

**Henny Malini<sup>1\*)</sup>**, Eka Mulyana<sup>1</sup>, Friska Syaiful<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: hennymalini@fp.unsri.ac.id

**Sitasi:** Malini H, Mulyana E, Syaiful F. 2021. Potential for farming development integration of citronella plants into essential oils and cattle in Ogan Ilir District. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9 Tahun 2021, Palembang 20 Oktober 2021.* pp. 648-659. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

#### **ABSTRACT**

Farming System Development Integration of Citronella and cattle not only contributes to the development of agriculture and animal husbandry, but also improves the community's economy. This study aims to analyze the potential for developing an integrated farming model of Citronella into essential oils and cattle, by looking at Internal and External factors in Ogan Ilir Regency. The method used in this research is the Case Study method, the data processing method used is EFE and IFE analysis. This analysis is a systematic identification of various factors in order to maximize strengths and opportunities but simultaneously minimize weaknesses and threats. The score obtained from the matrix (IFE) is 3.50 and the score (EFE) is 3.153, thus what is the position of the business in cell 1 of the Internal External (IE) matrix which means Growth and build. The suggested strategy under these conditions is an intensive strategy (market penetration, market development and product development).

---

Keywords: IFE analysis, EFE analysis, integration, lemongrass, potential

#### **ABSTRAK**

Pengembangan Sistem usahatani Integrasi tanaman Sereh wangi dan ternak sapi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian dan peternakan, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan model usahatani integrasi tanaman Sereh wangi menjadi minyak atsiri dan ternak sapi, dengan melihat factor Internal dan Eksternal di Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus (*Case Study*), metode pengolahan data digunakan analisis EFE dan IFE. Analisis ini merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan bisa meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Nilai skor yang diperoleh dari matriks (IFE) yaitu 3,50 dan skor (EFE) yaitu 3,153, dengan demikian posisi usaha tersebut berada pada sel 1 pada matriks *Internal Eksternal* (IE) yang berarti *Growth and build* (tumbuh dan bina). Strategi yang disarankan pada kondisi tersebut adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk).

---

Kata kunci: potensi, integrasi, sereh wangi, analisis IFE, analisis EFE

## **PENDAHULUAN**

Ciri utama integrasi tanaman-ternak, yaitu adanya sinergisme atau keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dan ternak yang memberikan nilai tambah optimal. Tanaman semusim atau tanaman tahunan menghasilkan produk utama dan juga menghasilkan produk samping berupa limbah pertanian yang dengan cara sederhana dapat diubah menjadi pakan ternak (Badan Litbang Pertanian, 2000).

Salah satu sistem usaha tani integrasi tanaman dan ternak adalah pertanian bioindustri Sereh wangi dan ternak sapi. Prinsip dasar bioindustri integrasi Sereh wangi dan ternak adalah mengintegrasikan pemanfaatan limbah penyulingan dan limbah kotoran ternak. Pada pertanian bioindustri ini, limbah penyulingan Sereh wangi digunakan sebagai pakan ternak, sementara kotoran ternak dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan sumber energi biogas (Balitbangtan 2014).

Pengembangan Sistem usahatani Integrasi tanaman Sereh wangi dan ternak sapi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian dan peternakan, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pengolahan minyak sereh wangi, serta pengembangan peternakan di pedesaan merupakan salah satu langkah strategis dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah, selain dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, serta pendapatan petani tanaman penghasil minyak atsiri Sereh wangi dan memenuhi kebutuhan pasokan daging sapi untuk propinsi Sumatera Selatan, dimana Propinsi Sumatera Selatan selalu kekurangan didalam pasokan daging sapi.

Integrasi Sistem Usahatani Sereh wangi dan ternak sapi ini, dimana Minyak Atsiri Sereh Wangi diproses melalui Proses penyulingan ini menghasilkan dua produk, yaitu air destilasi dan minyak atsiri Sereh wangi,” Air destilasi dapat dimanfaatkan untuk membuat sabun. Mulai dari sabun kesehatan, kecantikan, dan sabun cuci piring, sedangkan minyak atsiri dapat diolah lagi menjadi minyak lulur, pengharum ruangan, dan obat nyamuk. Proses penyulingan juga tidak meninggalkan residu sama sekali. Sebab, limbah pengolahan Sereh wangi dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Limbah cair dapat menjadi pupuk cair dan bahan bioaktivator dan limbah padat, dapat menjadi bahan pupuk organik, selain Limbah padat dari tanaman Sereh wangi ini dimanfaatkan untuk menjadi pupuk kompos, limbah tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak seperti sapi, sehingga bisa mengurangi biaya pakan dari ternak sapi selain konsentrat, dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti potensi pengembangan model model usahatani integrasi tanaman Sereh wangi menjadi minyak atsiri dan ternak sapi, dengan melihat faktor Internal dan Eksternal di Kabupaten Ogan Ilir

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun pada Kabupaten Ogan Ilir di dalam wilayah Sumatera Selatan. Penentuan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena di Kabupaten ini terdapat usahatani sereh wangi rakyat yang dikombinasikan dengan usaha ternak sapi (Integrasi tanaman – ternak) yang terletak di Kecamatan Indralaya dan 2 usahatani sereh wangi sekaligus tempat penyulingan minyak sereh wangi yang berada di Kecamatan Indralaya dan Kecamatan Payakabung, dimana usaha ini merupakan usaha swadaya masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan pada Bulan Mei sampai Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus (*Case Study*). Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara sengaja (*Purposive*), dimana sampel yang diambil adalah 10 orang petani yang berusahatani sereh wangi dan 1 usahatani sereh wangi integrasi

ternak sapi sekaligus penyulingan sereh wangi yang berada di Kecamatan Indralaya dan 2 usahatani sereh wangi juga penyulingan minyak sereh wangi saja yang berada di Kecamatan Indralaya dan Payakabung Kabupaten Ogan Ilir. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah melihat Factor Internal dan Eksternal di Kabupaten Ogan Ilir digunakan adalah analisis EFE dan IFE. Analisis ini merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk dapat memaksimalkan kekuatan (strenghts) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan bisa meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Prosedur Teknik IFE Analisis lingkungan internal (IFE) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Adapun langkah penyusunannya yaitu:

1. Identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFE kolom Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Rangkuti, 2001). pemberian bobot masing-masing faktor strategis pada kolom dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot berjumlah tidak melebihi dari skor total = 1,00. Pemberian bobot pada faktor didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2001).
2. Pemberian rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Wangi dan Ternak Sapi. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Variabel yang bersifat negatif, jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4. penghitungan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah). 5) penjumlahan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Wangi dan Ternak Sapi. Nilai total menunjukkan bagaimana Usaha tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

b. Prosedur Teknik EFE yaitu sebagai berikut :

- 1) Identifikasi faktor peluang dan ancaman pada tabel, kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman (Rangkuti, 2001).
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot berjumlah tidak melebihi skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dampaknya pada faktor strategis.
- 3) Pemberian rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Variabel yang bersifat negatif merupakan kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- 4) Penghitungan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- 5) penjumlahan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Wangi dan Ternak Sapi.

Nilai total ini menunjukkan bagaimana Usaha Integrasi Sereh-Wangi dan sapi ini bereaksi terhadap faktor-faktor strategis Eksternalnya (Gambar 1).

Evaluasi Faktor Internal			Evaluasi Faktor Eksternal	
Tinggi 3,0	Kuat (3,0 – 4,0)	Sedang (2,00 – 2,99)		Lemah (1,00 – 1,99)
	<b>I Grow and Build</b>	<b>II Grow and Build</b>		<b>III Hold and Maintain</b>
Sedang 2,0	<b>IV Grow and Build</b>	<b>V Hold and Maintain</b>		<b>VI Harvest and Divest</b>
Rendah 1,0	<b>VII Hold and Maintain</b>	<b>VIII Harvest and Divest</b>	<b>IX Harvest and Divest</b>	

Gambar 1. Usaha Integrasi Sereh-Wangi dan sapi terhadap faktor-faktor strategis eksternal

## HASIL

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	
<b>A KEKUATAN</b>					
1	Bibit tanaman sereh wangi mudah didapat	0,05	4	0,21	
2	Bakalan Sapi Qurban mudah didapat	0,05	4	0,21	
3	Bibit sereh wangi berkualitas baik	0,05	4	0,21	
4	Sapi Bali mudah didalam pemeliharaan	0,05	3	0,16	
5	Lokasi usaha cocok untuk tanaman serai wangi dan ternak sapi	0,05	4	0,21	
6	Jumlah tenaga kerja mencukupi	0,05	4	0,21	
7	Permintaan akan sapi Bali untuk qurban tinggi	0,05	5	0,26	
8	Pasar untuk produk olahan minyak sereh wangi tinggi	0,04	4	0,14	
9	Memiliki pengairan yang baik	0,04	4	0,14	
10	Kecilnya biaya perawatan tanaman sereh wangi	0,05	4	0,21	
11	Tersedia teknologi pengolahan sereh wangi menjadi minyak atsiri sereh wangi	0,05	4	0,21	
12	Pakan Alami untuk sapi didapatkan dari ampas penyulingan sereh wangi	0,05	4	0,21	
<b>B KELEMAHAN</b>					
1	Penyakit yang sering menyerang tanaman sereh wangi	0,04	2,7	0,09	
2	SDM yang terampil dan pegetahuan tentang budidaya sereh wangi dan pemeliharaan sapi rendah	0,05	2,7	0,14	
3	Butuh Modal yang besar untuk Sapi Qurban	0,05	2,7	0,14	
4	Biaya Pakan Konsetrat untuk sapi Bali tinggi	0,05	2,7	0,14	
5	Harga Minyak Atsiri Fluktuatif (tidak stabil)	0,05	2,8	0,15	
6	Biaya Pemeliharaan sapi Qurban tinggi	0,05	2,9	0,15	
7	Penjualan untuk Sapi Qurban hanya 1 tahun sekali	0,05	2,8	0,15	
8	Waktu penyulingan yang relative lama	0,05	2,8	0,15	
<b>Total</b>			1	70,1	3,50

Tabel 2. Matriks Eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>A PELUANG</b>				
1	Peluang Kerjasama dengan Perguruan Tinggi didalam pemeliharaan dan pemasaran	0,09	4	0,34
2	Biaya transportasi yang terjangkau mendukung kelancaran kegiatan distribusi dan pemasaran	0,09	4	0,35
3	Menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar	0,09	3	0,17
4	Ada Pelanggan tetap untuk sapi Bali untuk Qurban	0,09	4	0,25
5	Harga jual Sapi Qurban Tinggi pada saat Hari Raya Qurban	0,09	4	0,38
6	Penetapan harga jual pesaing untuk sapi Qurban sama	0,06	3	0,37
7	Peluang untuk Ekspor Minyak Atsiri	0,09	3	0,34
<b>B ANCAMAN</b>				
8	Cuaca menghambat penanaman tanaman sereh wangi	0,09	2	0,22
9	Produk Minyak Atsiri Lainnya sebagai pesaing ekspor	0,09	2	0,25
10	Resiko pencurian sapi	0,09	3	0,24
11	Resiko kematian sapi tinggi	0,09	3	0,24
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>3,153</b>

Factor Evaluation (EFE)

Berikut ini merupakan matriks usaha sereh wangi menjadi minyak atsiri dan ternak sapi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Gambar 2).

	Kuat (3,0 – 4,0)	Sedang (2,00 – 2,99)	Lemah (1,00 – 1,99)	
Kuat (3,00-4,00) 3,15	<b>I Grow and Build</b>	3,51 <b>II Grow and Build</b>	<b>III Hold and Maintain</b>	Evaluasi Faktor Eksternal
Sedang (2,00-2,99)	<b>IV Grow and Build</b>	<b>V Hold and Maintain</b>	<b>VI Harvest and Divest</b>	
Rendah(1,00-1,99)	<b>VII Hold and Maintain</b>	<b>VIII Harvest and Divest</b>	<b>IX Harvest and Divest</b>	

Gambar 2. Matriks Internal Eksternal (IE) usaha sereh wangi integrasi ternak sapi

## PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Penentu Internal

Berikut ini merupakan faktor internal yang terdapat pada usahatani sereh wangi integrasi ternak sapi:

- a. Kekuatan

(1) Bibit mudah didapat

Bibit merupakan bahan utama yang digunakan untuk melakukan usahatani sereh wangi, oleh karena itu perlu diketahui dari mana asalnya bibit tersebut. Apakah bibit mudah didapatkan atau tidak. Karena jika bibit mudah didapatkan hal tersebut dapat membuat usahatani sereh wangi dapat berjalan baik dan berefek untuk usahatani jangka panjang. Bibit sereh wangi yang digunakan pada usahatani sereh wangi ini adalah jenis *citronella* dan *Maha Penggiri*. Bibit sereh wangi awalnya didatangkan dari Jawa, tetapi setelah menghasilkan, maka bibit dapat dibuat sendiri.

(2) Bakalan Sapi Qurban mudah di dapat

Adapun usaha ternak sapi pada penelitian ini dikhususkan untuk penjualan sapi pada saat Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Qurban) saja (*Sistem Trading*), bakalan sapi dikhususkan untuk Qurban ini adalah sapi yang sudah masuk umur untuk Qurban yaitu batas minimal berumur 2 tahun. Bakalan sapi qurban ini dipelihara selama 4- 6 Bulan sebelum Hari Raya Qurban. Jenis Sapi yang diminati oleh konsumen untuk Qurban adalah jenis Sapi Bali, karena Sapi Bali mempunyai lemak yang sedikit, dan komposisi daging lebih tinggi dibandingkan dengan tulangnya. Bakalan sapi ini di dapatkan dari Suplier yang berada di Propinsi Lampung dan dari Jawa.

(3) Bibit sereh wangi berkualitas baik

Selain mudah didapat dan diperbanyak sendiri, bibit sereh wangi di Kabupaten Ogan Ilir dapat dikatakan bermutu. Hal itu dapat dibuktikan ketika seluruh bibit yang ditanam di media tanam sekitar 90% bibit tersebut dapat tumbuh dengan baik di wilayah ini, hanya saja pada saat penanamannya dengan memperhatikan cuaca dan iklim.

(4) Sapi Bali Mudah dalam Pemeliharaan

Sapi Bali mudah dalam pemeliharaannya, hanya yang sangat penting dijaga adalah asupan pakan sapi yang seimbang antara pakan hijauan dan pakan konsentrat, dan juga sangat penting adalah memperhatikan higienitas dari kandang sapi, agar sapi tidak mudah terserang penyakit, saluran pembuangan kotoran dan air seni sapi sangat perlu untuk diperhatikan.

(5) Lokasi usaha cocok tanaman sereh wangi dan ternak sapi

Lokasi usahatani sereh wangi dan ternak sapi sangat cocok dengan iklim dan geografi Kabupaten Ogan Ilir . Keadaan tanah, suhu dan curah hujan untuk melakukan usahatani sereh wangi membutuhkan suhu sekitar 25°C sampai dengan 32°C. Di Kabupaten Ogan Ilir suhu lingkungan juga sekitar 25°C sampai dengan 32°C. Begitu juga dengan Curah hujan. Curah hujan di Kabupaten Ogan Ilir mencapai rata-rata 2.500 mm/tahun atau sama dengan 208 mm/bulan sehingga sangat cocok melakukan usahatani sereh wangi yang membutuhkan curah hujan 200- 208 mm/bulan.

(6) Jumlah tenaga kerja mencukupi

Tenaga kerja yang mengelola usahatani sereh wangi dan usaha sapi dilakukan dengan sistem Bagi Hasil antara pemodal dan petani yaitu 50 : 50 , dimana buruh usahatani yang dipakai hanya untuk pengolahan tanah dan pada saat pemanenan. Rata-rata petani yang mengelola usahatani sereh wangi dan ternak sapi berjumlah 10 orang petani, dengan jumlah petani ini sudah cukup efektif untuk melakukan kegiatan sereh wangi dan mengelola ternak sapi.

(7) Permintaan Sapi Bali Tinggi pada saat Hari Raya Qurban

Permintaan akan sapi Bali pada saat Hari Raya Qurban cukup tinggi, konsumen banyak yang memilih jenis sapi Bali untuk Qurban pada saat Hari Raya Qurban,

karena Sapi Bali lemaknya lebih sedikit dibandingkan dengan sapi local, komposisi daging dan tulang adalah 60% dan 40%, daging sapi lebih banyak dibandingkan dengan tulang, sehingga ini sangat diminati oleh konsumen.

- (8) Pasar untuk produk olahan minyak sereh wangi tinggi  
Minyak atsiri sereh wangi dapat diolah menjadi produk-produk lainnya seperti sabun sereh wangi, sebagai minyak gosok, dapat dijadikan sebagai bahan baku utama untuk Parfum, obat-obatan, kecantikan dan lain-lainnya, dan permintaan terhadap minyak atsiri sereh wangi cukup tinggi untuk ekspor ke Negara luar.
- (9) Memiliki Pengairan yang baik  
Sistem pengairan pada usahatani sereh wangi dan usaha ternak sapi cukup baik, untuk penyiraman tanaman sereh wangi dan memelihara ternak sapi bersumber dari sumur-sumur yang berada di lokasi penanaman dan pemeliharaan, sehingga ketersediaan air dilokasi sudah cukup memadai.
- (10) Kecilnya biaya perawatan tanaman sereh wangi  
Tanaman sereh wangi sangat mudah tumbuh, mudah didalam pemeliharaan tidak memerlukan perlakuan khusus, sama seperti tanaman lainnya. Setelah tanaman tumbuh dan mampu beradaptasi dengan baik, maka diberi pupuk kandang. Untuk 1 Ha sendiri dibutuhkan 100 karung pupuk kandang ukuran 50 kilogram per karung. Setelah satu bulan penanaman, dilakukan penyiangan untuk membasmi gulma agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal tanpa adanya tanaman pengganggu. Menurut petani sendiri, hama yang paling sering mengganggu adalah hama wereng yang membuat tanaman kekuningan dan kering, sehingga diperlukan penyiangan terhadap tanaman sereh wangi.
- (11) Tersedia teknologi pengolahan sereh wangi menjadi minyak atsiri sereh wangi  
Di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir tersedia beberapa tempat penyulingan sereh wangi menjadi minyak atsiri sereh wangi, yang mempunyai kapasitas dari 200 kilogram sampai dengan 1 ton. Penyulingan minyak sereh wangi ini juga disewakan kepada petani lainnya, yang mana alat penyulingan ini dikelola oleh kelompok tani, petani lain diluar anggota kelompok dapat menggunakan mesin penyulingan minyak atsiri sereh wangi dengan menyewa alat tersebut.
- (12) Pakan Alami untuk sapi didapatkan dari ampas penyulingan sereh wangi  
Usahatani dan penyulingan sereh wangi merupakan usaha yang *Zero Waste*, dimana usaha yang tidak ada limbah sama sekali, ampas sereh wangi dari sisa penyulingan minyak atsiri sereh wangi digunakan sebagai pakan untuk ternak sapi, dimana ampas sereh wangi difermentasikan terlebih dahulu selama 2 minggu dan kemudian diberikan kepada ternak sapi, selain sebagai pakan ternak, ampas sereh wangi juga digunakan untuk membuat pupuk kompos.

#### **b. Kelemahan**

- (1) Penyakit yang sering menyerang tanaman sereh wangi  
Keberadaan tanaman sereh wangi tidak terlepas dari penyakit pengganggu yang menyerang tanaman sereh wangi. Adapun penyakit yang biasanya menyerang tanaman sereh wangi yaitu penyakit bercak daun, jamur. Apabila tanaman sereh wangi sudah terserang penyakit tersebut maka kualitas minyak atsiri sereh wangi kurang maksimal. Untuk itu para petani perlu memelihara tanaman sereh wangi dengan penyakit yang sering menyerang.
- (2) SDM yang terampil dan pengetahuan budidaya sereh wangi dan pemeliharaan sapi rendah

Petani serah wangi di Kecamatan Indralaya tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengelola usahatani serah wangi dan memelihara sapi, pengetahuan yang dimiliki hanya seadanya dan merupakan pengalaman usahatani dari orangtua terdahulu.

- (3) Butuh Modal yang besar untuk memelihara Sapi untuk Qurban  
Sebagian petani di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir masih sangat kurang dalam hal modal, karena modal untuk pembelian sapi untuk qurban dibutuhkan sapi yang berumur 2 tahun keatas, biasanya pembelian sapi dihitung berat hidup Rp. 50.000,- per kilogram, minimal berat sapi yang cukup layak untuk Qurban adalah diatas 200 kilogram berat hidup, sehingga membutuhkan modal sedikitnya Rp. 10.000.000,- /ekor, sehingga petani ini mencari pemodal untuk membiayai usaha ternak sapi dengan system bagi hasil.
- (4) Biaya Pakan Konsentrat untuk Sapi Bali tinggi  
Selain pakan alami, ternak sapi membutuhkan pakan konsentrat, seperti dedak, bungkil sawit, ampas tahu, ampas tempe, solid , onggok, dsb, adapun komposisi yang diperlukan oleh ternak sapi untuk pakan adalah 50% pakan alami (hijauan ) dan 50% konsentrat guna melengkapi kebutuhan protein dan mineral untuk ternak sapi untuk pertambahan berat badan dari ternak sapi tersebut, biaya pemberian pakan cukup tinggi.
- (5) Harga Minyak atsiri Fluktuatif (tidak stabil)  
Harga minyak atsiri yang tidak stabil ini juga menjadi satu kelemahan didalam usahatani dan usaha penyulingan minyak atsiri, permintaan tinggi akan tetapi harga kurang stabil, harga berkisar dari Rp.150.000,- sampai dengan Rp. 300.000,- jadi harga minyak atsiri ini tergantung harga pasaran Luar Negeri (ekspor), sehingga diperlukan industri pengolahan minyak atsiri serah wangi ini menjadi produk jadi sehingga dapat mempunyai nilai tambah dari pengolahan minyak atsiri ini, selain itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam hal ini
- (6) Biaya Pemeliharaan Sapi Qurban Tinggi  
Selain biaya pakan yang tinggi, biaya pemeliharaan untuk ternak sapi cukup tinggi, setiap bulannya diperlukan pemeriksaan terhadap kondisi kesehatan sapi, perlu membayar tenaga dokter hewan dan mantri hewan untuk mengecek kesehatan sapi yang dipersiapkan untuk Qurban, dan juga memerlukan biaya untuk obat-obatan dan vitamin untuk ternak sapi
- (7) Penjualan Sapi Qurban hanya 1 tahun sekali  
Permintaan terhadap ternak sapi yang paling tinggi adalah pada saat Hari Raya Qurban, pada saat itu harga sapi cukup tinggi dan dapat bersaing, karena pada moment tersebut orang banyak mencari ternak sapi untuk qurban, diluar Hari Raya tersebut permintaan tidak begitu tinggi dan harga rendah, sehingga penjualan ternak sapi yang sangat menguntungkan adalah pada saat Hari Raya Qurban (Hari Raya Idul Adha)
- (8) Waktu penyulingan relatif lama  
Waktu penyulingan untuk minyak atsiri serah wangi dari tanaman serah wangi cukup lama, satu kali penyulingan dengan kapasitas 1 ton dapat menghabiskan waktu penyulingan sekitar 7 jam, sehingga waktu tunggu proses penyulingan cukup lama.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa faktor kunci internal yang mempunyai skor kekuatan tertinggi adalah permintaan sapi Bali untuk Qurban tinggi yaitu mempunyai skor 0,26 dengan bobot sebesar 0,05 dan rating 5. Faktor kunci ini merupakan peluang utama



bagi petani./peternak serah wangi integrasi ternak sapi untuk terus menambah penawaran akan sapi Bali untuk kebutuhan Qurban

Identifikasi selanjutnya yang dilakukan berdasarkan Tabel 1 yaitu identifikasi terhadap berbagai kelemahan yang selama ini dimiliki oleh petani serah wangi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah Harga Minyak atsiri yang fluktuatif, biaya pemeliharaan ternak sapi cukup tinggi, penjualan tinggi hanya 1 tahun sekali, dan waktu penyulingan minyak atsiri serah wangi cukup lama, nilai bobot masing-masing sebesar 0,05 dengan rating 2,8 sehingga skornya adalah 0,15

Hasil analisis matriks IFE pada usahatani serah wangi integrasi dengan ternak sapi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang meliputi seluruh faktor kunci internal (kekuatan dan kelemahan) adalah nilai skor sebesar 3,50. Total nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani tersebut berada pada level kuat di dalam matriks IE.

### **Analisis Faktor Penentu Eksternal**

Analisis faktor eksternal ini digunakan untuk melihat sejauh mana petani serah wangi dan integrasi ternak sapi mampu merespon peluang dan ancaman yang terjadi. Identifikasi faktor penentu eksternal menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang memberikan peluang dan 4 faktor yang memberikan ancaman bagi petani. Berikut ini merupakan faktor-faktor eksternal dalam usahatani serah wangi dan integrasi ternak sapi di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir

#### **a. Peluang**

- (1) Peluang Kerjasama dengan Perguruan Tinggi didalam pemeliharaan dan pemasaran Seperti diketahui bahwa di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terdapat perguruan tinggi negeri, yang mana mempunyai Fakultas Pertanian, yang didalamnya ada beberapa program studi yang berkaitan dengan usahatani ini yaitu program studi Agronomi dan jurusan Peternakan, sehingga menjadi peluang kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat petani, dimana usaha ini dapat menjadi lahan praktik (tempat belajar dan mengimplementasikan pengetahuan budidaya tanaman dan peternakan) sehingga masing-masing pihak mendapatkan keuntungan, dan juga dapat membuka peluang pemasaran untuk produk yang dihasilkan oleh petani.
- (2) Biaya transportasi yang terjangkau mendukung kelancaran kegiatan distribusi Sarana dan prasarana transportasi Di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir cukup memadai untuk kelancaran distribusi produk minyak serah wangi dan ternak sapi, dimana biaya transportasi terjangkau karena sarana dan prasarana cukup memadai untuk akses ke luar wilayah, dimana sudah ada jalan Tol Palindra yang mempercepat proses distribusi dan pemasaran produk ke luar wilayah.
- (3) Menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar Dengan adanya usahatani serah wangi menjadi minyak atsiri dan integrasi ternak sapi membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, yaitu sebagai SDM mengelola ternak sapi dan sebagai tenaga pemasaran minyak atsiri serah wangi dan ternak sapi.
- (4) Ada pelanggan tetap untuk sapi Bali untuk Qurban Salahsatu peluang didalam pemasaran Sapi Bali untuk Qurban ini adalah pelanggan tetap, ketika konsumen merasa puas dengan pelayanan dan produk yang ditawarkan maka konsumen akan kembali dan menjadi pelanggan. Sapi Bali sangat diminati dibanding dengan sapi local, karena kelebihanannya Sapi Bali mempunyai komposisi lebih banyak daging dibandingkan dengan tulang, dengan konsumen mengenal bahwa usaha ini khusus menjual sapi Bali, maka konsumen akan kembali dan menjadi pelanggan

- (5) Harga Jual Sapi Qurban tinggi pada saat Hari Raya Qurban (Hari Raya Idul Adha)  
Harga sapi perekor cukup tinggi pada saat Hari Raya Qurban, karena ada saat Hari Raya tersebut, masyarakat mencari sapi untuk kebutuhan qurban pada saat Hari Raya tersebut, sehingga permintaan cukup tinggi pada saat Hari Raya tersebut dan dengan begitu harga jual sapi per ekor cukup bagus bila dibandingkan dengan hari-hari biasa.
- (6) Penetapan harga jual pesaing untuk sapi Qurban relatif sama  
Pada saat moment Hari Raya Qurban harga jual ternak sapi cukup bersaing, harga di tingkat pesaing rata-rata sama, sehingga konsumen sudah tahu bahwa harga pada saat momen tersebut di peternak rata-rata sama, sehingga konsumen tidak menawar dengan harga yang terlalu rendah karena harga yang berlaku adalah harga pasaran pada saat momen hari Raya Qurban
- (7) Peluang Ekspor untuk minyak atsiri sereh wangi  
Peluang ekspor untuk minyak atsiri dalam jumlah besar cukup tinggi, akan tetapi supplier untuk minyak atsiri sereh wangi belum banyak dilakukan oleh petani di Kabupaten Ogan Ilir ini, dari sisi lahan sangat cocok untuk ditanami dengan tanaman sereh wangi, minyak atsiri sereh wangi ini dibutuhkan sebagai bahan baku utama untuk industry obat-obatan, kesehatan dan kecantikan, sehingga peluang ekspor untuk minyak atsiri ini cukup tinggi.

### **Ancaman**

Adapun ancaman untuk usahatani sereh wangi menjadi minyak atsiri sereh wangi dan integrasi ternak sapi adalah sebagai berikut :

- (1) Cuaca menghambat penanaman tanaman sereh wangi  
Pada saat kegiatan penanaman tanaman sereh wangi dibutuhkan air untuk penyiraman, sehingga sebaiknya tanaman sereh wangi baik ditanam ketika memasuki musim peghujan, jadi dalam satu tahun hanya sekitar 4-5 bulan dapat melakukan penanaman tanaman sereh wangi ini, karena menunggu masuk musim penghujan, jika ditanam diluar musim tersebut besar kemungkinan tanaman sereh wangi akan mati karena kekeringan.
- (2) Produk Minyak Atsiri Lainnya sebagai pesaing ekspor  
Terdapat beberapa jenis Produk minyak atsiri lainnya, seperti minyak atsiri nilam, minyak kayu putih, minyak cengkeh, minyak pala, minyak kayu manis yang juga merupakan pesaing untuk komoditi ekspor.
- (3) Resiko Pencurian Sapi  
Ancaman yang sangat serius adalah resiko pencurian sapi, perlu pengamanan yang cukup terhadap ternak sapi ini, karena modal pembelian ternak sapi tinggi, sehingga bila terjadi pencurian sapi maka petani/peternak akan mengalami kerugian cukup besar, di wilayah ini seringkali terjadi kasus pencurian ternak sapi dan hewan ternak lainnya, sehingga diperlukan pengawasan dan asuransi terhadap resiko kehilangan ternak sapi ini.
- (4) Resiko Kematian Sapi Tinggi  
Resiko Kematian Sapi tinggi, hal ini juga menjadi ancaman yang harus diperhatikan, jika kondisi kesehatan sapi tidak di cek secara berkala dan pemeliharaan yang kurang baik, maka resiko kematian sapi tinggi, beberapa penyebab kematian ternak disebabkan karena pemeliharaan yang kurang baik, sanitasi dan tingkat kepadatan didalam kandang ternak sapi.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa faktor kunci eksternal yang mempunyai skor peluang tertinggi adalah Harga jual sapi Bali pada saat Hari Raya Qurban tinggi yaitu

mempunyai skor 0,38 dengan bobot sebesar 0,09 dan rating 4. Faktor kunci ini merupakan peluang utama bagi petani./peternak serah wangi integrasi ternak sapi untuk terus menambah penawaran akan sapi Bali untuk kebutuhan Qurban

Identifikasi selanjutnya yang dilakukan berdasarkan Tabel 2 yaitu identifikasi terhadap berbagai ancaman yang selama ini dimiliki oleh petani serah wangi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah Produk Minyak Atsiri Lainnya sebagai pesaing ekspor. nilai bobot masing-masing sebesar 0,09 dengan rating 2 sehingga skornya adalah 0,25

Hasil analisis matriks EFE pada usahatani serah wangi integrasi dengan ternak sapi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang meliputi seluruh faktor kunci eksternal (peluang dan ancaman) adalah nilai skor sebesar 3,15. Total nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani tersebut berada pada level kuat di dalam matriks IE.

### **Matriks Internal Eksternal (IE) Usahatani Serah Wangi Menjadi Minyak Atsiri dan Ternak Sapi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari matriks IFE yaitu analisis strategi yang dilakukan terkait kekuatan dan kelemahan internal usahatani serah wangi menjadi minyak atsiri dan integrasi ternak sapi dan matriks EFE yaitu analisis strategi yang dilakukan terkait peluang dan ancaman eksternal usahatani serah wangi menjadi minyak atsiri dan integrasi ternak sapi, maka langkah selanjutnya yaitu melihat posisi petani serah wangi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dalam menghadapi faktor internal dan eksternal tersebut melalui analisis matriks IE. Matriks IE didasarkan pada nilai tertimbang yang diperoleh pada matriks IFE dan EFE.

Nilai tertimbang IFE yang diperoleh yaitu sebesar 3,50 yang menggambarkan petani serah wangi berada pada kondisi internal kuat, sedangkan nilai EFE yang diperoleh yaitu sebesar 3,153 menggambarkan respon yang diberikan petani serah wangi kepada lingkungan eksternalnya tergolong kuat dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Matriks IE dari dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

		SKOR IFE		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
SKOR EFE	Tinggi 3,0-4,0 3,153	I	II	III
	Rata-rata 2,0-2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Gambar 3. Matriks internal eksternal (IE) usaha integrasi sapi dan serah wangi

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa posisi usahatani serah wangi di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir berada pada sel 1 yang berarti *Growth and build* (tumbuh dan bina). Strategi yang disarankan pada kondisi tersebut adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk).

### **KESIMPULAN**

Nilai skor yang diperoleh dari matriks (IFE) yaitu 3,50 dan skor (EFE) yaitu 3,153, dengan demikian posisi usaha tersebut berada pada sel 1 pada matriks *Internal Eksternal*

(IE) yang berarti *Growth and build* (tumbuh dan bina). Strategi yang disarankan pada kondisi tersebut adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian, yang telah memberikan bantuan dana penelitian dan seluruh petani responden, key informan, Kelompok Usahatani dan Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Wangi di Kecamatan Indralaya dan Kecamatan Payakabung Kabupaten Ogan Ilir, Kelompok Usaha dan Penyulingan Minyak Atsiri Sereh Wangi Integrasi Ternak Sapi di Kecamatan Indralayadi Kabupaten Ogan Ilir yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta. 2002. *Aromaterapi, Cara Sehat dengan wewangian alami*, Jakarta. Penebar Swadaya
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Bali. 2011. Provinsi Bali Adopsi Program Prima Tani menjadi Simantri. Edisi Khusus Penas XIII, 21 Juni 2011
- Emmyzar dan Muhammad, H. 2002. Budidaya Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L). Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 22 p.
- Hobir. 2002. Seraiwangi unggulan Balitro. Majalah.
- Guenther E. 2006. Minyak Atsiri, UI-Press. Jilid 1. Jakarta
- H Hamka. 2010. *Sistem Usahatani terintegrasi tanaman-ternak. Jurnal Agribisnis Perikanan. Faperta UMMU Ternate. Volume 3 No. 1. Diakses tgl 22 Maret 2021*
- PT RAPP dan Universitas Lancang Kuning, 2000. Seayun Langkah Membangun Riau: Pertanian Terpadu (Integrated Farming System). PPMR Press, Pekanbaru.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- R Rushendi, Reni Siti Zachroni. 2016. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Bioindustri Serai Wangi Dan Ternak. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 25(2): 37-44. DOI: 10.21082/jpp.v25n2.2016.p37-44.
- Saputra RUH 2000. Pertanian Terpadu sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa Indonesia.
- Wijayakusuma HMH. 2001. Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Rempah, Rimpang, dan Umbi. Jakarta: Mileniapopuler